

Classification and Identification of Sandur Manduro Mask from the *Gaya Rukun* Group in Manduro Village Jombang Regency

Klasifikasi dan Identifikasi Topeng Sandur Manduro dari Grup “Gaya Rukun” di Desa Manduro Kabupaten Jombang

Dyva Agnecia*, Lilik Indrawati, Agnisa Maulani Wisesa

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: dyvaagnecia@gmail.com

Paper received: 02-09-2021; revised: 14-09-2021; accepted: 25-09-2021

Abstract

Sandur Manduro is a performing art in the form of a traditional theater which includes music, dance, fine arts, theater, and literature. Research on the Sandur Manduro Mask art from the "Gaya Rukun" group is deemed necessary because this group is the only Sandur group in Jombang Regency. Because the art of the sandur manduro mask is a banner instrument, the sandur mask figure has differences in its characteristics. This research seeks to; (1) classify the visuals of the Sandur Manduro mask in the "Rukun Style" group, (2) identify the visuals for the Sandur Manduro mask in the "Rukun style" group, using a descriptive research design. Data collection techniques used the method of observation, interviews, and document analysis. From the results of the study, it was found that the visualization of the protagonist and antagonist roles in Sandur Manduro's mask had differences in the color, nose shape, eyebrows shape, moustache shape and decoration. Meanwhile, the visualization of the role of the supporting character on Sandur Manduro's mask has similarities with the protagonist's role in addition to the color of the face which has two colors, namely red and white.

Keywords: Visual classification, visual identification, masks, performing arts

Abstrak

Sandur Manduro adalah seni pertunjukan berbentuk teater tradisional yang di dalamnya mengandung seni musik, seni tari, seni rupa, teater dan sastra. Penelitian tentang kesenian Topeng Sandur Manduro dari grup “Gaya Rukun” ini dirasa perlu dilakukan karena grup ini merupakan satu-satunya grup Sandur yang ada di Kabupaten Jombang. Karena kesenian Topeng Sandur Manduro merupakan instrument *Panji* tokoh topeng Sandur memiliki perbedaan pada karakteristiknya. Penelitian ini berupaya untuk; (1) mengklasifikasi visual Topeng Sandur Manduro grup “Gaya Rukun”, (2) mengidentifikasi visual Topeng Sandur Manduro grup “Gaya Rukun, dengan memanfaatkan rancangan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa visualisasi peran protagonis dan antagonis pada Topeng Sandur Manduro memiliki perbedaan yang terdapat pada warna, bentuk hidung, bentuk alis, bentuk kumis dan ragam hias. Sedangkan visualisasi pada peran tokoh pembantu pada Topeng Sandur Manduro memiliki kemiripan dengan peran protagonis selain warna muka yang memiliki dua warna yaitu merah dan putih.

Kata-kata kunci: Klasifikasi visual, identifikasi visual, topeng, seni pertunjukan

1. Pendahuluan

Pertunjukan topeng merupakan seni pertunjukan yang sangat populer di Indonesia, bahkan genre pertunjukan tersebut merupakan salah satu yang tertua, yaitu sebagai seni panggung yang terkait dengan adat tradisi ritual (Hidajat, 2012). Kesenian wayang topeng mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan alam pikiran manusia pendukungnya. Perkembangan ini tampak dalam wujud bentuk, teknik pakeliran, dan peranannya dalam kehidupan manusia. Sementara manusia hidup dalam alam pikiran *animis*,

kesenian wayang topeng umumnya selalu dikaitkan dengan *ritus* yakni dimanfaatkan sebagai media pemujaan terhadap roh leluhur. Oleh sebab itu ia mempunyai sifat yang *sacral* (Astrini, Amiuz, & Handajani, 2013). Di Kabupaten Jombang Jawa Timur, tepatnya di Desa Manduro, masih bertahan salah satu bentuk seni pertunjukan, yaitu pertunjukan kesenian topeng yang disebut dengan Kesenian Topeng Sandur Manduro. Sandur Manduro adalah sebuah seni pertunjukan berbentuk teater tradisional yang di dalamnya mengandung berbagai ilmu seni, seperti: seni musik, seni tari, seni rupa, teater dan sastra (Warisan Budaya Tak Benda 2017). Pertunjukan Sandur Manduro ada beberapa hal yang sangat ditonjolkan, *pertama* kesederhanaan, hal ini tercermin dan terlihat dari aspek tempat pertunjukan, busana, rias, properti, peralatan musik, tari, dan cerita, *kedua* keluwesan, maksudnya adalah mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar (Afandi, 2018). Di Desa Manduro ini masih terdapat satu grup kesenian Topeng Sandur yang masih aktif, yaitu kesenian Topeng Sandur Manduro dari grup “Gaya Rukun” yang dipimpin oleh Warito.

Masyarakat Manduro menganggap bahwa tradisi yang dilakukan oleh nenek moyang mereka dahulu, hingga sampai pada generasi saat ini adalah bentuk pengejawantahan dari ide kebenaran tersebut yang tertuang dalam bentuk tarian (Mu'ammam & Hasan, 2013). Sajian pertunjukan kesenian ini diawali dengan tarian *Klono*, dilanjut dengan tari *Bapang*, tari *Gunung Sari*, tari *Panji*, kemudian ditutup dengan lawakan. Dalam pementasannya, bahasa yang digunakan adalah bahasa campuran, yaitu bahasa Jawa-Madura, karena lokasi Desa Manduro yang berada di pemukiman etnis Jawa. Kesenian Topeng Sandur Manduro juga telah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 2017 (Yulianto, 2020).

Berbeda dengan Kesenian Sandur lain yang lebih memuat cerita Mahabarata dan Ramayana dalam pementasannya, kesenian Topeng Sandur Manduro lebih ke instrumen *Panji* (Yulianto, 2020). Menurut Warito (komunikasi pribadi, Januari 19, 2021) Instrumen *Panji* yang dimaksudkan dalam pertunjukan Topeng Sandur Manduro ialah tokoh-tokoh dalam pertunjukan yang menggunakan tokoh yang ada dalam cerita *Panji*. Namun cerita yang dibawakan dalam Pertunjukan Topeng Sandur Manduro ini tidak menceritakan tentang cerita *Panji* melainkan lebih pada cerita-cerita tentang kehidupan masyarakat Desa Manduro.

Terdapat empat tokoh inti yang ada dalam Pertunjukan Topeng Sandur Manduro yaitu Tokoh *Panji*, *Klono*, *Bapang*, dan *Gunung Sari* serta tokoh hewan-hewan sebagai tokoh pendukung. Tokoh-tokoh tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari warna, bentuk mata, bentuk alis, bentuk hidung, mahkota, bentuk kumis dan bentuk mulut dari setiap tokoh manusia serta tokoh hewan yang ada pada pertunjukan topeng tersebut.

Berdasarkan permasalahan perbedaan tokoh dalam pertunjukan Topeng Sandur Manduro tersebut, maka dirasa perlu untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi visual topeng sebagai tokoh dalam pertunjukan Topeng Sandur Manduro grup “Gaya Rukun” pimpinan Warito tersebut. Apalagi kesenian Topeng Sandur Manduro dari grup “Gaya Rukun” merupakan satu-satunya grup Sandur yang ada di Kabupaten Jombang. dan belum pernah ada penelitian tentang identifikasi dan klasifikasi visual topeng sebagai tokoh dalam pertunjukan Sandur Manduro. Karena itulah penelitian ini dirasa perlu untuk dilakukan dengan tujuan agar ada pencatatan tentang visual topeng sebagai tokoh dalam pertunjukan kesenian Topeng Sandur Manduro.

Penelitian lain yang pernah dilakukan pada grup Sandur Manduro “Gaya Rukun” di Jombang adalah skripsi dengan judul “Manajemen Organisasi Kesenian Tradisi Topeng Sandur Manduro Grup Gaya Rukun di Dusun Guwo Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang” oleh Dewayanti (2013) yang menjelaskan tentang: (1) Penerapan manajemen organisasi pada kesenian tradisi Topeng Sandur Manduro grup “Gaya Rukun”, (2) Alasan penerapan manajemen organisasi pada kesenian tradisi Topeng Sandur Manduro grup “Gaya Rukun” dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian lainnya yang pernah dilakukan pada grup kesenian Sandur Manduro “Gaya Rukun” Jombang adalah skripsi dengan judul “Struktur Lakon Cina Ngajak Celeng Pada Pertunjukan Sandur Manduro Grup Gaya Rukun Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang”, (Kaliwanovia, 2014) yang menjelaskan tentang unsur-unsur yang terdapat di dalam cerita meliputi tema dan amanat; penokohan; konflik; alur; dan setting.

Penelitian lainnya yang relevan dengan penelitian ini adalah skripsi dengan judul “Analisis Visual Topeng Barongan pada Jaranan Senterewe di Tulungagung”, (Sandhimukti, 2014) yang menjelaskan tentang visualisasi dan makna simbolik barongan raja dan barongan cakotan. Dari ketiga penelitian di atas belum ada yang meneliti tentang Klasifikasi dan Identifikasi Topeng Sandur Manduro dari Grup “Gaya Rukun” di Desa Manduro Kabupaten Jombang sehingga penelitian saya ini belum pernah ada atau kebaruannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mengklasifikasi visual dari setiap tokoh topeng yang digunakan dalam kesenian topeng Sandur Manduro di grup “Gaya Rukun”, (2) mengidentifikasi visual dari setiap tokoh topeng yang digunakan dalam kesenian Topeng Sandur Manduro di grup “Gaya Rukun”. Secara teoritis kegunaan penelitian dilakukan untuk melengkapi dokumen tertulis berupa pencatatan kesenian Topeng Sandur Manduro berupa identifikasi dan klasifikasi visual topeng sebagai tokoh dalam pementasan kesenian Topeng Sandur Manduro; serta sebagai wujud pelestarian kesenian daerah Kabupaten Jombang. Secara praktis, bagi penulis penelitian yang dilakukan sebagai aplikasi dari metode penelitian dan keilmuan bidang seni rupa yang diperoleh di perkuliahan, serta sebagai prasyarat untuk menyelesaikan studi S1 bidang Pendidikan Seni Rupa. Bagi mahasiswa Jurusan Seni dan Desain Universitas Negeri Malang, penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk munculnya penelitian lanjutan untuk dapat melengkapi pencatatan tentang kesenian Topeng Sandur Manduro sebagai bentuk kesenian tradisi lokal di Jombang. Bagi grup Sandur “Gaya Rukun”, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkenalkan grup Sandur “Gaya Rukun” serta untuk mempertahankan eksistensi dari grup Sandur “Gaya Rukun” agar tetap lestari tidak ditelan zaman. Penelitian ini merupakan tahap utama untuk pelestarian visualisasi budaya. Untuk selanjutnya ada harapan Peneliti untuk pelestarian dan mempertahankan eksistensi Sandur Manduro yaitu dengan jalan mempublikasikan di website Jombang agar warga Jombang setidaknya mengetahui tentang Topeng Sandur Manduro.

2. Metode

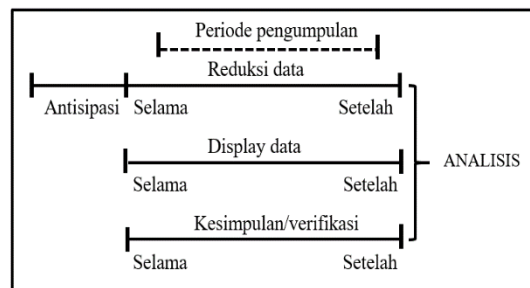
Klasifikasi dan identifikasi visual Topeng Sandur Manduro dari grup “Gaya Rukun” di Dusun Guwa - Desa Manduro, Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada 19 Agustus 2020 tepatnya di Dusun Guwa, Desa Manduro, Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang. Data dalam penelitian ini berupa data visual, dan data deskriptif. Data visual berupa visual (gambar atau foto) tentang tokoh dalam pertunjukan Topeng Sandur Manduro, sedang

data deskriptif berupa deskripsi visual dan komposisi tokoh dalam pertunjukan Topeng Sandur Manduro. Berikut adalah tabel ruang lingkup yang akan menggambarkan luasan dari penelitian ini.

Tabel 1 Ruang Lingkup Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Prosedur pengumpulan data	Sumber Data	Instrumen
Klasifikasi & identifikasi Visual Topeng Sandur Manduro	1. Klasifikasi Tokoh dalam seni pertunjukan Sandur Manduro	1. Tokoh Protagonis 2. Tokoh Antagonis 3. Tokoh pelengkap Dikelompokkan tiap tokoh	a. Wawancara b. Observasi	1. Seluruh topeng yang ada di kesenian Sandur Manduro yaitu 10 buah 2. Pimpinan grup kesenian "Gaya Rukun"	a. Panduan wawancara b. Lembar observasi
	2. Identifikasi Visual setiap tokoh Topeng Sandur Manduro	1. Warna 2. Muka 3. Bentuk mata 4. Bentuk hidung 5. Bentuk mulut 6. Bentuk alis 7. Bentuk kumis 8. Bentuk ragam hias			

Pengumpulan data visual dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi/pengamatan pada seluruh visual tokoh Topeng Sandur Manduro yang berjumlah 10 buah. Hal tersebut dikarenakan seluruh topeng yang digunakan dalam kesenian Topeng Manduro berjumlah 10 buah. Oleh karena itu peneliti memilih untuk meneliti seluruh topeng yang ada di kesenian Sandur Manduro yang berjumlah 10 buah. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data visual topeng dengan mengamati Topeng Sandur Manduro grup "Gaya Rukun". Narasumber menjelaskan mengenai topeng yang dipakai dalam pementasan. Proses pengumpulan data visual tersebut dilengkapi dengan wawancara kepada pemimpin kesenian topeng Sandur grup "Gaya Rukun" Warito sebagai informan untuk melengkapi data visual beserta deskripsinya, dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dan memanfaatkan panduan wawancara.



Gambar 1. Bagan Analisis Data Miles dan Huberman

(Sumber: Sugiyono, 2011)

Data yang telah dijarah dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan tipe analisis deskriptif interpretatif yang menggunakan analisis data (Sugiyono, 2011; Moleong, 2011). Reduksi data pada penelitian ini dilakukan dengan jalan memilah tokoh topeng Sandur yang dikelompokkan berdasarkan ketokohnya, dan visualisasinya. Penyajian data pada penelitian ini dilakukan dengan jalan menyajikan hasil temuan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu untuk mengklasifikasi topeng berdasarkan ketokohnya, dan mengidentifikasi visual topeng berdasarkan peran ketokohnya dalam pertunjukan Topeng

Sandur Manduro dari grup “Gaya Rukun”. Data pada awalnya disajikan dalam bentuk gambar/ foto dan kata-kata dalam bentuk tabel agar memudahkan peneliti untuk melakukan analisis lebih lanjut sampai pada penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti mulai menyimpulkan hasil dari tiap-tiap penjaringa data sesuai indikator yang telah dirumuskan dalam ruang lingkup penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Paparan yang disajikan dalam bab ini adalah uraian tentang hasil analisis dari temuan data penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Berdasarkan letak geografis Kabupaten Jombang merupakan Kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Jombang sering disebut sebagai kota santri dikarenakan terdapat banyak pondok yang ada di kabupaten Jombang (Permadi, 2013). Di Desa Manduro ini hanya terdapat satu kesenian topeng Sandur yang masih aktif, yaitu kesenian topeng Sandur Maduro dari grup “Gaya Rukun” yang dipimpin oleh Warito.

Berdasarkan wawancara dengan Warito (komunikasi pribadi, Januari 19, 2021) pimpinan dari kesenian topeng Sandur dari grup “Gaya Rukun”, kesenian ini tidak hanya tampil di Desa Manduro saja, peminatnya meliputi seluruh Kecamatan Kabuh serta Kecamatan lain di sekitarnya. Selain untuk hiburan, kesenian ini merupakan pertunjukan topeng yang memiliki fungsi sebagai seni ritual (sedekah desa atau *ngudari ujar*).

Sajian pertunjukan kesenian ini diawali dengan tarian *Klono*, dilanjutkan dengan tari *Bapang*, tari *Gunungsari*, tari *Panji*, kemudian ditutup dengan lakon lawak pada bagian *Sapen*. Hal yang mencolok dari setiap pementasan pertunjukan Topeng Sandur Manduro tersebut adalah, bahwa topeng yang digunakan para pemain pertunjukan Topeng Sandur Manduro, berbeda dengan kesenian Sandur yang lain; yang lebih bermuatan cerita Mahabarata dan Ramayana. Sedang kesenian Topeng Sandur Manduro lebih bermuatan instrument *Panji*, dan banyak menampilkan adegan lawakan, apalagi pada bagian pertunjukan *Sepen* (Yulianto, 2020). Instrumen *Panji* yang dimaksudkan dalam pertunjukan Topeng Sandur Manduro ialah, bahwa tokoh-tokoh yang berperan dalam pertunjukannya adalah tokoh-tokoh yang ada dalam cerita *Panji*. Cerita yang dibawakan dalam pertunjukan Topeng Sandur Manduro ini tidak menceritakan tentang cerita *Panji* melainkan lebih mengacu pada cerita-cerita tentang kehidupan masyarakat Desa Manduro itu sendiri.

Empat tokoh inti yang ada dalam pertunjukan Topeng Sandur Manduro ini, yaitu tokoh-tokoh *Panji*, *Klono*, *Bapang*, dan *Gunung Sari*. Selain itu juga terdapat tokoh pendukung dalam pertunjukan Topeng Sandur Manduro, yaitu tokoh hewan-hewan yang biasanya digunakan dalam pertunjukan lawakan. Topeng *Panji* merupakan salah satu bentuk seni rupa tradisi yang ada di berbagai daerah di Jawa, mulai dari Cirebon, Yogyakarta, Surakarta, Malang, dan lain-lain (Narawati, 2013).

Dalam setiap tokoh pasti memiliki wataknya masing masing. Watak tersebut mendasari peranan tokoh tersebut dalam sebuah cerita. Peran antagonis menggambarkan topeng tersebut bersifat buruk, peran protagonis yaitu tokoh dengan peran baik, dan peran pembantu yang memiliki sifat netral mengikuti jalan cerita. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hidajat (2012) bahwa penokohan, istilah “tokoh” menunjukkan pada person atau orangnya, atau pelaku cerita. Ciri karakter secara fisiognomis dapat dilihat dari bentuk mata, alis, hidung, dan mulut (Narawati, 2013). Tokoh yang dikaitkan dengan karakter (watak) adalah pelaku yang ditampilkan pada suatu cerita atau drama. Tokoh dalam sebuah cerita menampilkan

karakter atau watak yang membentuk kepribadian melalui tingkah laku, tindakan yang terdiri dari gerakan atau sikap yang menunjukkan perbedaan kualitas tokoh yang satu dengan yang lain.

Simbol-simbol kebudayaan masih tampak pada bentuk-bentuk Topeng yang di dalamnya berisi pesan, makna, atau nilai tertentu. Simbol mempunyai suatu fungsi sebagai media untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Sehingga nilai yang ditanamkan nenek moyang dapat terawetkan sampai saat ini melalui simbol yang ada (Fauzan, 2016). Berdasarkan teori di atas simbol-simbol kebudayaan terlihat dalam bentuk-bentuk yang ada dalam sebuah topeng. Simbol-simbol kebudayaan tersebut dapat dilihat pada bentuk visual yang ada dalam mata, hidung, mulut, kumis, alis, warna, dan ragam hias.

Klasifikasi Visual Tokoh Topeng Sandur Grup “Gaya Rukun”

Klasifikasi visual topeng berdasarkan peran tokoh dalam pertunjukan Topeng Sandur Manduro, akan dipaparkan sebagai berikut: (1) peran tokoh protagonis, (2) peran tokoh antagonis, dan (3) peran tokoh pelengkap/pembantu.

Tabel 1. Klasifikasi Visual Peran Tokoh Protagonis


No.	Nama Tokoh	Visual Topeng	Deskripsi
1.	Tokoh <i>Panji</i>		Tokoh <i>Panji</i> dalam pertunjukan Topeng Sandur Manduro digunakan dalam pementasan Tari <i>Panji</i> . Tokoh <i>Panji</i> termasuk dalam pemeran protagonis dikarenakan dalam pementasannya tokoh <i>Panji</i> menceritakan tentang seorang raja yang bijaksana dan lemah lembut. Selain itu berdasarkan visualnya tokoh <i>Panji</i> memiliki warna muka putih yang menggambarkan tokoh tersebut memiliki sifat baik.
2.	Tokoh <i>Klono</i>		Tokoh <i>Klono</i> dalam pertunjukan Topeng Sandur Manduro digunakan dalam pementasan Tari <i>Klono</i> . Tokoh <i>Klono</i> termasuk dalam pemeran protagonis dikarenakan dalam pementasannya tokoh <i>Klono</i> menceritakan tentang seorang raja bijaksana yang sedang berkelana bersama pengikutnya untuk mencari pengikut sebanyak-banyaknya. Selain itu berdasarkan visualnya tokoh <i>Klono</i> memiliki warna muka putih yang menggambarkan tokoh tersebut memiliki sifat baik.
3.	Tokoh <i>Gunung Sari</i>		Tokoh <i>Gunung Sari</i> dalam pertunjukan Topeng Sandur Manduro digunakan dalam pementasan Tari <i>Gunung Sari</i> . Tokoh <i>Gunung Sari</i> termasuk dalam pemeran protagonis dikarenakan dalam pementasannya tokoh <i>Gunung Sari</i> menceritakan tentang seorang Raja bersama patihnya yang bernama <i>Sogol</i> menggembala sapi untuk nantinya dipakai membajak sawah. cerita tersebut menggambarkan warga desa manduro yang bertani dan membajak sawahnya dengan sapi. Selain itu berdasarkan visualnya tokoh <i>Gunung Sari</i> memiliki warna muka putih yang menggambarkan tokoh tersebut memiliki sifat baik

Berdasarkan wawancara dengan Warito (komunikasi pribadi, Januari 19, 2021), tokoh *Panji* termasuk dalam pemeran protagonis dikarenakan dalam pementasannya tokoh *Panji* menceritakan tentang seorang raja yang bijaksana dan lemah lembut. Tokoh *Klono* juga termasuk dalam pemeran protagonis dikarenakan dalam pementasannya tokoh *Klono* menceritakan tentang seorang raja bijaksana yang sedang berkelana bersama pengikutnya untuk mencari pengikut sebanyak-banyaknya. Begitu juga dengan tokoh *Gunung Sari* yang termasuk dalam peran protagonis dikarenakan dalam pementasannya tokoh *Gunung Sari* menceritakan tentang seorang Raja bersama patihnya *Sogol* yang menggembala sapi untuk

dijadikan alat membajak sawah. Hal tersebut menceritakan warga Desa Manduro yang bertani dan membajak sawahnya dengan menggunakan sapi.

Berdasarkan visualnya tokoh topeng *Panji, Klono, dan Gunung Sari* memiliki warna muka berwarna putih yang menggambarkan tokoh dengan sifat baik. Oleh karena itu tokoh topeng *Panji, Klono, dan Gunung Sari* termasuk kedalam tokoh dengan peran protagonis atau tokoh dengan peran baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hidajat (2012) bahwa penokohan, istilah “tokoh” menunjukkan pada person atau orangnya, atau pelaku cerita. Tokoh yang dikaitkan dengan karakter (watak) adalah pelaku yang ditampilkan pada suatu cerita atau drama. Tokoh dalam sebuah cerita menampilkan karakter atau watak yang membentuk kepribadian melalui tingkah laku, tindakan yang terdiri dari gerakan atau sikap yang menunjukkan perbedaan kualitas tokoh yang satu dengan yang lain.

Tabel 2. Klasifikasi Visual Peran Tokoh Antagonis





No.	Nama Tokoh	Visual Topeng	Deskripsi
1.	Tokoh <i>Bapang</i>		Tokoh <i>Bapang</i> dalam pertunjukan Topeng Sandur Manduro digunakan dalam pementasan Tari <i>Bapang</i> . Tokoh <i>Bapang</i> termasuk dalam pemeran antagonis dikarenakan dalam pementasannya tokoh <i>Bapang</i> menceritakan tentang sosok remaja yang <i>slengekan</i> dan energik. Tokoh <i>Bapang</i> juga digambarkan dengan tarian yang lincah dan gerakannya yang tegas. Selain itu berdasarkan visualnya topeng <i>Bapang</i> memiliki wajah yang galak dan warna muka merah yang menggambarkan tokoh tersebut memiliki sifat buruk.

Berdasarkan wawancara dengan Warito (komunikasi pribadi, Januari 19, 2021), tokoh *Bapang* dalam pertunjukan Topeng Sandur Manduro digunakan dalam pementasan Tari *Bapang*. Dalam pementasannya tokoh *Bapang* menceritakan tentang sosok remaja yang *slengekan* dan energik. Tokoh *Bapang* juga digambarkan dengan tarian yang lincah dan gerakannya yang tegas.

Berdasarkan visualnya tokoh *Bapang* memiliki wajah yang galak dan warna muka merah yang menggambarkan tokoh tersebut memiliki sifat buruk. Oleh karena itu tokoh topeng *Bapang* termasuk kedalam tokoh dengan peran antagonis atau tokoh dengan peran buruk. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hidajat (2012) bahwa penokohan, istilah “tokoh” menunjukkan pada person atau orangnya, atau pelaku cerita. Tokoh yang dikaitkan dengan karakter (watak) adalah pelaku yang ditampilkan pada suatu cerita atau drama. Tokoh dalam sebuah cerita menampilkan karakter atau watak yang membentuk kepribadian melalui tingkah laku, tindakan yang terdiri dari gerakan atau sikap yang menunjukkan perbedaan kualitas tokoh yang satu dengan yang lain.

Berdasarkan wawancara dengan Warito (komunikasi pribadi, Januari 19, 2021), tokoh *Putri Ayon-ayon (1,2,3)* termasuk dalam pemeran pelengkap/pembantu dikarenakan dalam pertunjukan Topeng Sandur Manduro digunakan dalam pementasan Tari *Panji* sebagai pengiring tarian Raja *Panji*. Tokoh *Sogol* juga termasuk dalam pemeran pelengkap/pembantu dikarenakan dalam pertunjukan Topeng Sandur Manduro digunakan dalam pementasan Tari *Gunung Sari* sebagai patih yang setia menemani Raja *Gunung Sari* menggembala sapi. Tokoh *Sapen* juga termasuk dalam pemeran pelengkap/pembantu dikarenakan dalam pementasannya Tokoh *Sapen* menceritakan tentang seekor sapi yang digembala oleh *Sogol* dan Raja *Gunung Sari*.

Tabel 3. Klasifikasi Visual Peran Tokoh Pelengkap/Pembantu

No.	Nama Tokoh	Visual Topeng	Deskripsi
1.	Tokoh Putri Ayon-ayon (1,2,3)	 <p>Putri Ayon-Ayon 1</p> <p>Putri Ayon-Ayon 2</p> <p>Putri Ayon-Ayon 3</p>	Tokoh <i>Ayon-ayon</i> (1,2,3) dalam pertunjukan Topeng Sandur Manduro digunakan dalam pementasan Tari <i>Panji</i> . Tokoh <i>Ayon-ayon</i> (1,2,3) termasuk dalam pemeran pelengkap/pembantu. Hal tersebut dikarenakan dalam pementasannya tokoh <i>Ayon-ayon</i> (1,2,3) menceritakan tentang seorang tiga Putri bernama Putri <i>Ayon-ayon</i> yang menari mengiringi tarian tokoh <i>Panji</i> dalam pementasannya. Selain itu berdasarkan visualnya Tokoh <i>Ayon-ayon</i> (1,2,3) memiliki warna muka putih yang menggambarkan tokoh tersebut memiliki sifat baik.
2.	Tokoh <i>Sogol</i>		Tokoh <i>Sogol</i> dalam pertunjukan Topeng Sandur Manduro digunakan dalam pementasan Tari <i>Gunung Sari</i> . Tokoh <i>Sogol</i> termasuk dalam pemeran pelengkap/ pembantu. Hal tersebut dikarenakan dalam pementasannya Tokoh <i>Sogol</i> menceritakan tentang seorang patih/ pengikut dari <i>Raja Gunung Sari</i> yang setia mendampingi <i>Raja Gunung Sari</i> dalam menggembala sapi. Selain itu berdasarkan visualnya tokoh <i>Sogol</i> memiliki warna muka merah yang menggambarkan tokoh tersebut memiliki sifat mengabdikan kepada raja, berakal cerdas dan ber budi luhung.
3.	Tokoh <i>Sapen</i>		Tokoh <i>Sapen</i> dalam pertunjukan Topeng Sandur Manduro digunakan dalam pementasan Tari <i>Gunung Sari</i> . Tokoh <i>Sapen</i> termasuk dalam pemeran pelengkap/pembantu. Hal tersebut dikarenakan dalam pementasannya Tokoh <i>Sapen</i> menceritakan tentang seekor sapi yang digembala oleh <i>Sogol</i> dan <i>Raja Gunung Sari</i> . Selain itu berdasarkan visualnya tokoh <i>Sapen</i> memiliki warna muka merah yang menggambarkan tokoh tersebut memiliki sifat mengabdikan kepada raja, berakal cerdas dan ber budi luhung.
4.	Tokoh Pengikut Klono		Tokoh <i>Sapen</i> dalam pertunjukan Topeng Sandur Manduro digunakan dalam pementasan Tari <i>Gunung Sari</i> . Tokoh <i>Sapen</i> termasuk dalam pemeran pelengkap/pembantu. Hal tersebut dikarenakan dalam pementasannya Tokoh <i>Sapen</i> menceritakan tentang seekor sapi yang digembala oleh <i>Sogol</i> dan <i>Raja Gunung Sari</i> . Selain itu berdasarkan visualnya tokoh <i>Sapen</i> memiliki warna muka merah yang menggambarkan tokoh tersebut memiliki sifat mengabdikan kepada raja, berakal cerdas dan ber budi luhung.

Selain itu berdasarkan visualnya tokoh Putri *Ayon-Ayon* memiliki warna muka putih yang menggambarkan tokoh tersebut memiliki sifat baik. Selain itu, tokoh *Sogol*, *Sapen*, dan *Pengikut Klono* memiliki warna muka merah yang menggambarkan mereka memiliki sifat yang mengabdikan kepada raja, berakal cerdas dan ber budi luhung. Oleh karena itu tokoh tersebut termasuk kedalam peran tokoh pelengkap/ pembantu. Berdasarkan tabel tersebut di atas, visualisasi Topeng Sandur Manduro dapat diklasifikasikan menurut peranannya yaitu peran protagonis, antagonis dan peran pembantu. Tokoh dalam peran protagonis meliputi tiga tokoh

topeng sebagai berikut: (1) topeng *Panji*, (2) topeng *Klono*, dan (2) topeng *Gunung Sari*. Topeng yang dapat diklasifikasi sebagai topeng dalam peran antagonis, yaitu topeng *Bapang*, sedang topeng yang dapat diklasifikasi berperan sebagai tokoh pembantu ada 6 topeng sebagai berikut: (1) tokoh *Putri Ayon-ayon (1,2,3)*, (2) *Sogol*, (3) *Sapen*, dan (4) pengikut *Klono*. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh Warito (komunikasi pribadi, Januari 19, 2021) saat proses wawancara bahwa semua tokoh topeng mempunyai sifat yang baik kecuali dengan tokoh *Bapang* yang slengekan dan energik. Selain itu hal tersebut juga didukung dengan teori (Hidajat, 2012) bahwa penokohan, istilah “tokoh” menunjukkan pada person atau orangnya, atau pelaku cerita. Tokoh yang dikaitkan dengan karakter (watak) adalah pelaku yang ditampilkan pada suatu cerita atau drama. Tokoh dalam sebuah cerita menampilkan karakter atau watak yang membentuk kepribadian melalui tingkah laku, tindakan yang terdiri dari gerakan atau sikap yang menunjukkan perbedaan kualitas tokoh yang satu dengan yang lain.

Identifikasi Visual Tokoh Topeng Sandur Grup “Gaya Rukun” berdasarkan perannya

Identifikasi visual topeng berdasarkan peran tokoh dalam pertunjukan Topeng Sandur Manduro, akan dipaparkan sebagai berikut: (1) peran tokoh protagonis, (2) peran tokoh antagonis, dan (3) peran tokoh pembantu. Berdasarkan Tabel 4 dapat diidentifikasi visual dari tiga tokoh topeng sandur berdasarkan peran protagonis yaitu tokoh *Panji*, *Klono*, dan *Gunung Sari*. Dari setiap tokoh peran protagonis akan diidentifikasi berdasarkan sebagai berikut: (1) warna muka, (2) bentuk mata, (3) bentuk hidung, (4) bentuk mulut, (5) bentuk alis, (6) bentuk kumis, dan (7) ragam hias.

Tabel 4. Identifikasi Visual Peran Tokoh Protagonis

No.	Nama Tokoh	Warna	Bentuk Mata	Bentuk Hidung	Bentuk Mulut	Bentuk Alis	Bentuk Kumis	Bentuk Ragam Hias
1.	 Tokoh <i>Panji</i>	Warna muka topeng Panji yaitu putih. Warna putih pada topeng menggambarkan watak jujur, suci dan berbudi luhung	<i>Liyepan</i>	Hidung <i>pangotan</i> (seperti pangot, alat ukir kayu)	Bentuk mulut sedikit terbuka, gigi atas tampak	<i>Alis blarak sineret</i> (daun kelapa ditarik, melengkung ke atas)	Tidak ada	Memiliki ragam hias urna <i>kembang juwet</i> . ragam hias dahi bunga teratai dan <i>sinom merapat jithok</i> .
2.	 Tokoh <i>Klono</i>	Warna muka topeng Klana yaitu putih. Warna putih pada topeng menggambarkan watak jujur, suci dan ber budi luhung dan ber budi luhung	<i>Liyepan</i>	Hidung <i>pangotan</i> (seperti pangot, alat ukir kayu)	Mulut sedikit terbuka, gigi atas tampak	<i>Alis blarak sineret</i> (daun kelapa ditarik, melengkung ke atas)	Kumis <i>nunggen g</i> (seperti ketungge ng/mele ngkung ke atas)	Memiliki ragam hias urna <i>kembang juwet</i> . Memiliki ragam hias pada dahi geometri berbentuk segitiga.
3.	 Tokoh <i>Gunung Sari</i>	Warna muka topeng Gunung Sari yaitu putih. Warna putih pada topeng menggambarkan watak jujur, suci dan ber budi luhung dan ber budi luhung	Kedondong	Hidung <i>pangotan</i> (seperti pangot, alat ukir kayu)	Mulut sedikit terbuka, gigi atas tampak	<i>Alis blarak sineret</i> (daun kelapa ditarik, melengkung ke atas)	Kumis <i>nunggen g</i> (seperti ketungge ng/mele ngkung ke atas)	Memiliki ragam hias urna <i>kembang juwet</i> . Memiliki ragam hias pada dahi geometri berbentuk segitiga.

Warna muka dari tokoh protagonis dapat diidentifikasi menjadi satu warna muka. Tokoh protagonis memiliki muka berwarna putih. Muka berwarna putih terdapat pada tokoh *Panji*, *Klono*, dan *Gunung Sari*.

Bentuk mata dari tokoh protagonis dapat diidentifikasi menjadi dua bentuk mata. Tokoh protagonis memiliki bentuk mata *kedhondong* dan *liyepan*. Bentuk mata *kedhondong* terdapat pada tokoh *Gunung Sari* sedangkan bentuk mata *liyepan* terdapat pada tokoh *Panji* dan *Klono*.

Bentuk hidung dari tokoh protagonis dapat diidentifikasi menjadi satu bentuk hidung. Tokoh protagonis memiliki bentuk hidung *pangotan* (seperti pangot, alat ukir kayu). Hidung *pangotan* terdapat pada tokoh *Panji*, *Klono*, dan *Gunung Sari*.


Bentuk mulut dari tokoh protagonis dapat diidentifikasi menjadi satu bentuk mulut. Tokoh protagonis memiliki mulut sedikit terbuka, dan gigi atas tampak. Bentuk mulut sedikit terbuka, dan gigi atas tampak terdapat pada tokoh *Panji*, *Klono*, dan *Gunung Sari*.

Bentuk alis dari tokoh protagonis dapat diidentifikasi menjadi satu bentuk alis. Tokoh protagonis memiliki alis *blarak sineret* (daun kelapa ditarik, melengkung ke atas). Bentuk alis *blarak sineret* terdapat pada tokoh *Panji*, *Klono*, dan *Gunung Sari*.

Bentuk kumis dari tokoh protagonis dapat diidentifikasi menjaddi dua bentuk alis. Tokoh protagonis memiliki kumis *nunggeng* (seperti ketunggeng/melengkung ke atas) dan tidak memiliki kumis. Bentuk kumis *nunggeng* terdapat pada tokoh *Gunung Sari* dan *Klono*. Sedangkan tokoh *Panji* tidak mempunyai kumis.

Ragam hias dari tokoh protagonis dapat diidentifikasi memiliki dua ragam hias yaitu ragam hias urna dan ragam hias dahi. Pada ragam hias urna terdapat ragam hias *kembang juwet*. Sedangkan pada ragam hias pada dahi terdapat ragam hias bunga teratai, *sinom merapat jithok*, dan geometri berbentuk segitiga. Ragam hias urna *kembang juwet* terdapat pada tokoh *Panji*, *Klono*, dan *Gunung Sari*. Ragam hias dahi bunga teratai dan *sinom merapat jithok* terdapat pada tokoh *Panji*. Sedangkan ragam hias geometri segitiga terdapat pada tokoh *Klonodan Gunung Sari*. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti saat observasi pada grup Sandur “Gaya Rukun”.

Tabel 5. Identifikasi Visual Peran Tokoh Antagonis

No.	Nama Tokoh	Warna	Bentuk Mata	Bentuk Hidung	Bentuk Mulut	Bentuk Alis	Bentuk Kumis	Bentuk Ragam Hias
1.	 Topeng Tokoh Bapang	Warna muka topeng Bapang yaitu merah. Warna merah pada topeng menggambarkan sifat mengabdikan kepada raja, slengekan, penuh semangat dan berakal cerdas	Kedondhongan karena berbentuk seperti buah kedondong	Hidung <i>bapangan</i> (memanjan g kedepan)	Mulut sedikit terbuka, gigi atas tampak	Alis <i>kuwel</i>	Kumis <i>bundhelan</i> (bak tali di ikat)	Urna seikat bunga. Memiliki ragam hias pada dahi geometri berbentuk segitiga.

Berdasarkan Tabel 5 dapat diidentifikasi visual dari tokoh topeng sandur berdasarkan peran antagonis yaitu tokoh *Bapang*. Dari setiap tokoh peran antagonis akan diidentifikasi berdasarkan sebagai berikut: (1) warna muka, (2) bentuk mata, (3) bentuk hidung, (4) bentuk mulut, (5) bentuk alis, (6) bentuk kumis, dan (7) ragam hias.

Warna muka dari tokoh antagonis dapat diidentifikasi menjadi satu warna. Tokoh antagonis memiliki muka berwarna merah. Muka berwarna merah terdapat pada tokoh *Bapang*.

Bentuk mata dari tokoh antagonis dapat diidentifikasi menjadi satu bentuk mata. Tokoh antagonis memiliki bentuk mata *kedhondong*. Bentuk mata *kedhondong* terdapat pada tokoh *Bapang*.

Bentuk hidung dari tokoh antagonis dapat diidentifikasi menjadi satu bentuk hidung. Tokoh antagonis memiliki bentuk hidung *bapangan* (memanjang kedepan). Hidung hidung *bapangan* terdapat pada tokoh *Bapang*.

Bentuk mulut dari tokoh antagonis dapat diidentifikasi menjadi satu bentuk mulut. Tokoh antagonis memiliki mulut sedikit terbuka, dan gigi atas tampak. Bentuk mulut sedikit terbuka, dan gigi atas tampak terdapat pada tokoh *Bapang*.

Bentuk alis dari tokoh antagonis dapat diidentifikasi menjadi satu bentuk alis. Tokoh antagonis memiliki alis *kruwel*. Bentuk alis *kruwel* terdapat pada tokoh *Bapang*.

Bentuk kumis dari tokoh antagonis dapat diidentifikasi menjadi satu bentuk alis. Tokoh antagonis memiliki kumis *bundhelan* (bak tali di ikat). Bentuk kumis *bundhelan* terdapat pada tokoh *Bapang*.

Ragam hias dari tokoh antagonis dapat diidentifikasi menjadi dua ragam hias yaitu ragam hias urna dan ragam hias dahi. Pada ragam hias urna terdapat ragam hias seikat bunga. Sedangkan pada ragam hias pada dahi terdapat ragam hias geometri berbentuk segitiga. Ragam hias tersebut terdapat pada tokoh *Bapang*. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti saat observasi pada grup Sandur "Gaya Rukun".

Tabel 6 menjelaskan visual dari tokoh topeng sandur berdasarkan peran pelengkap/pembantu yaitu tiga tokoh *Putri Ayon-ayon (1,2,3)*, *Sogol*, *Sapen*, dan pengikut *Klono*. Dari setiap tokoh peran pelengkap/pembantu akan diidentifikasi berdasarkan sebagai berikut: (1) warna muka, (2) bentuk mata, (3) bentuk hidung, (4) bentuk mulut, (5) bentuk alis, (6) bentuk kumis, dan (7) ragam hias.

Warna muka dari tokoh pelengkap/pembantu dapat diidentifikasi menjadi dua warna. Tokoh pelengkap/pembantu memiliki muka berwarna merah dan putih. Muka berwarna merah terdapat pada tokoh *Sogol*, *Sapen*, dan pengikut *Klono*. Sedangkan muka berwarna putih terdapat pada tokoh *Putri Ayon-ayon (1,2,3)*.

Bentuk mata dari tokoh pelengkap/pembantu dapat diidentifikasi menjadi dua bentuk mata. Tokoh pelengkap/pembantu memiliki bentuk mata *liyepan* dan *kedhondong*. Bentuk mata *liyepan* terdapat pada tokoh *Putri Ayon-ayon (1,2,3)* dan pengikut *Klono*. Sedangkan bentuk mata *kedhondong* terdapat pada tokoh *Sogol* dan *Sapen*.

Bentuk hidung dari tokoh pelengkap/pembantu dapat diidentifikasi menjadi dua bentuk hidung. Tokoh pelengkap/pembantu memiliki bentuk hidung Bentuk hidung moncong sapi dan *pangotan* (seperti pangot, alat ukir kayu). Bentuk hidung moncong sapi terdapat pada tokoh *Sapen*. Sedangkan bentuk hidung *pangotan* terdapat pada tokoh *Putri Ayon-ayon (1,2,3)*, *Sogol*, dan pengikut *Klono*.

Tabel 6. Identifikasi Visual Peran Tokoh Pembantu/Pelengkap

No.	Nama Tokoh	Warna	Bentuk Mata	Bentuk Hidung	Bentuk Mulut	Bentuk Alis	Bentuk Kumis	Bentuk Ragam Hias
1.	 Tokoh Putri Ayon-ayon 1	Warna muka topeng Ayon-Ayon yaitu putih. Warna putih pada topeng menggambarkan watak jujur, suci dan ber budi luhung	<i>Liyepan</i>	Hidung (<i>pangotan</i> (seperti pangot, alat ukir kayu)	Mulut sedikit terbuka, gigi atas tampak	Alis <i>blarak sineret</i> (daun kelapa ditarik, melengkung ke atas)	Tidak ada	Memiliki ragam hias urna <i>kembang juwet</i> . Memiliki ragam hias pada dahi bunga teratai dan <i>sinom merapat jithok</i> .
2.	 Tokoh Putri Ayon-ayon 2	Warna muka topeng Ayon-Ayon yaitu putih. Warna putih pada topeng menggambarkan watak jujur, suci dan ber budi luhung	<i>Liyepan</i>	Hidung (<i>pangotan</i> (seperti pangot, alat ukir kayu)	Mulut sedikit terbuka, gigi atas tampak	Alis <i>blarak sineret</i> (daun kelapa ditarik, melengkung ke atas)	Tidak ada	Memiliki ragam hias urna <i>kembang juwet</i> . Memiliki ragam hias pada dahi bunga teratai dan <i>sinom merapat jithok</i> .
3.	 Tokoh Putri Ayon-ayon 3	Warna muka topeng Ayon-Ayon yaitu putih. Warna putih pada topeng menggambarkan watak jujur, suci dan ber budi luhung	<i>Liyepan</i>	Hidung (<i>pangotan</i> (seperti pangot, alat ukir kayu)	Mulut sedikit terbuka, gigi atas tampak	Alis <i>blarak sineret</i> (daun kelapa ditarik, melengkung ke atas)	Tidak ada	Memiliki ragam hias urna <i>kembang juwet</i> . Memiliki ragam hias pada dahi bunga teratai dan <i>sinom merapat jithok</i> .
4.	 Topeng Tokoh Sogol	Warna muka topeng Sogol yaitu merah. Warna merah pada topeng menggambarkan sifat mengabdikan kepada raja, berakal cerdas dan ber budi luhung	Kedondong karena berbentuk seperti buah kedondong	<i>Pangotan</i> (seperti pangot, alat ukir kayu)	Mulut sedikit terbuka, gigi atas tampak	Alis <i>blarak sineret</i> (daun kelapa ditarik, melengkung ke atas)	Kumis <i>bundhelan</i> (bak tali di ikat)	Memiliki ragam hias urna geometri segi empat. Memiliki ragam hias pada dahi <i>kol buntet</i> dan geometri.
5.	 Topeng Tokoh Sapen	Warna muka topeng yaitu merah. Warna merah pada topeng menggambarkan sifat mengabdikan kepada raja,	Kedondong karena berbentuk uk seperti buah kedondong	Bentuk hidung moncong sapi	Bentuk mulut memanjang sampai samping dan tidak terlihat gigi	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
6.	 Pengkut Klana	Warna muka topeng yaitu merah. Warna merah pada topeng menggambarkan sifat mengabdikan kepada raja,	<i>Liyepan</i>	Hidung (<i>pangotan</i> (seperti pangot, alat ukir kayu)	Mulut terbuka, gigi atas dan bawah tampak	Alis <i>blarak sineret</i> (daun kelapa ditarik, melengkung ke atas)	Tidak ada	Tidak ada

Bentuk mulut dari tokoh pelengkap/pembantu dapat diidentifikasi menjadi tiga bentuk mulut. Tokoh pelengkap/pembantu memiliki mulut sedikit terbuka, dan gigi atas tampak, Bentuk mulut memanjang sampai samping dan tidak terlihat gigi, dan mulut terbuka gigi atas dan bawah tampak. Bentuk mulut sedikit terbuka, dan gigi atas tampak terdapat pada tokoh *Putri Ayon-ayon (1,2,3)* dan *Sogol*. Bentuk mulut memanjang sampai samping dan tidak terlihat gigi terdapat pada tokoh *Sapen*. Bentuk mulut terbuka gigi atas dan bawah tampak terdapat pada tokoh Pengikut *Klono*.

Bentuk alis dari tokoh pelengkap/pembantu dapat diidentifikasi menjadi dua bentuk alis. Tokoh pelengkap/pembantu memiliki alis *blarak sineret* (daun kelapa ditarik, melengkung ke atas) dan tidak memiliki alis. Bentuk alis *blarak sineret* terdapat pada tokoh *Putri Ayon-ayon (1,2,3)*, *Sogol*, dan pengikut *Klono*. Sedangkan tokoh *Sapen* digambarkan tidak memiliki alis.

Bentuk kumis dari tokoh pelengkap/pembantu dapat diidentifikasi menjadi dua bentuk alis. Tokoh pelengkap/pembantu memiliki kumis *bundhelan* (bak tali di ikat) dan tidak memiliki kumis. Bentuk kumis *bundhelan* terdapat pada tokoh *Sogol*. Sedangkan tokoh *Putri Ayon-ayon (1,2,3)*, *Sapen*, dan pengikut *Klono* digambarkan tidak memiliki kumis.

Ragam hias dari tokoh pelengkap/pembantu dapat diidentifikasi menjadi ragam hias yaitu ragam hias urna dan ragam hias dahi. Pada ragam hias urna terdapat ragam hias urna *kembang juwet* dan urna geometri segi empat. Ragam hias urna *kembang juwet* terdapat pada tokoh *Putri Ayon-ayon (1,2,3)*. Ragam hias urna geometri segi empat terdapat pada tokoh *Sogol* sedangkan pada tokoh *Sapen* dan *Pengikut Klono* tidak memiliki ragam hias urna. Ragam hias pada dahi terdapat ragam hias *kol buntet* dan geometri yang terdapat pada tokoh *Sogol*. Terdapat juga ragam hias dahi bunga teratai dan *sinom merapat jithok* yang terdapat pada *Putri Ayon-ayon (1,2,3)*. Sedangkan untuk tokoh *Sapen* dan *Pengikut Klana* digambarkan tidak memiliki ragam hias dahi.

Berdasarkan table-tabel tersebut, visualisasi Topeng Sandur Manduro dapat disimpulkan bahwa identifikasi visual pada setiap tokoh Topeng Sandur Manduro menunjukkan bahwa tokoh protagonis yaitu topeng *Panji*, *Klana*, dan *Gunung Sari* memiliki wajah berwarna putih di mana warna putih menggambarkan watak jujur, suci dan berbudi luhung, mata *kedhondong* dan *liyepan*, hidung *pangotan* (seperti pangot, alat ukir kayu), mulut sedikit terbuka, dan gigi atas tampak, alis *blarak sineret*(daun kelapa ditarik, melengkung ke atas), kumis *nunggeng* (seperti ketunggeng/melengkung ke atas) dan tidak memiliki kumis. Serta mempunyai ragam hias urna *kembang juwet* dan ragam hias dahi bunga teratai, *sinom merapat jithok*, dan geometri berbentuk segitiga. Pada peran antagonis terdapat tokoh *Bapang* yang memiliki Warna muka merah, mata *kedhondong*, hidung *bapangan* (memanjang kedepan), mulut sedikit terbuka, dan gigi atas tampak, alis *kruwel*, kumis *bundhelan* (bak tali di ikat), dan ragam hias urna seikat bunga dan ragam hias dahi geometri berbentuk segitiga. Pada peran pelengkap/pembantu yaitu tiga tokoh *Putri Ayon-ayon(1,2,3)*, *Sogol*, *Sapen*, dan pengikut *Klono* memiliki warna muka merah dan putih, mata *liyepan* dan *kedhondong*, hidung moncong sapi dan *pangotan*, mulut sedikit terbuka, dan gigi atas tampak, mulut memanjang sampai samping dan tidak terlihat gigi, dan mulut terbuka gigi atas dan bawah tampak, kumis *bundhelan* (bak tali di ikat) dan tidak memiliki kumis, dan ragam hias urna *kembang juwet* dan urna geometri segi empat, ragam hias dahi *kol buntet* dan geometri.

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti saat observasi pada grup Sandur “Gaya Rukun” dan didukung dengan teori (Narawati, 2013) Ciri karakter secara phisiognomis dapat dilihat dari bentuk mata, alis, hidung, mulut, warna, kumis, dan ragam hias.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat sepuluh tokoh topeng yang ada pada kesenian Topeng Sandur Manduro di grup “Gaya Rukun” dengan klasifikasi sebagai berikut: (1) topeng dengan peran sebagai tokoh protagonis, yaitu topeng *Panji*, *Klana*, dan *Gunung Sari*, (2) topeng dengan peran sebagai tokoh antagonis, yaitu topeng *Bapang*, (3) topeng dengan peran sebagai tokoh pembantu, yaitu tiga topeng *Putri Ayon-Ayon*, topeng *Sogol*, *Sapen*, dan *Pengikut Klana*.

Identifikasi visual pada setiap tokoh Topeng Sandur Manduro menunjukkan bahwa (1) tokoh protagonis yaitu topeng *Panji*, *Klana*, dan *Gunung Sari* memiliki wajah berwarna putih di mana warna putih menggambarkan watak jujur, suci dan berbudi luhung, mata *kedhondong* dan *liyepan*, hidung *pangotan* (seperti pangot, alat ukir kayu), mulut sedikit terbuka, dan gigi atas tampak, alis *blarak sineret* (daun kelapa ditarik, melengkung ke atas), kumis *nunggeng* (seperti ketunggeng/melengkung ke atas) dan tidak memiliki kumis. Serta mempunyai ragam hias urna *kembang juwet* dan ragam hias dahi bunga teratai, *sinom merapat jithok*, dan geometri berbentuk segitiga. (2) Pada peran antagonis terdapat tokoh *Bapang* yang memiliki Warna muka merah, mata *kedhondong*, hidung *bapangan* (memanjang kedepan), mulut sedikit terbuka, dan gigi atas tampak, alis *kruwel*, kumis *bundhelan* (bak tali di ikat), dan ragam hias urna seikat bunga dan ragam hias dahi geometri berbentuk segitiga. (3) Pada peran pelengkap/pembantu yaitu tiga tokoh *Putri Ayon-ayon* (1,2,3), *Sogol*, *Sapen*, dan pengikut *Klono* memiliki warna muka merah dan putih, mata *liyepan* dan *kedhondong*, hidung moncong sapi dan *pangotan*, mulut sedikit terbuka, dan gigi atas tampak, mulut memanjang sampai samping dan tidak terlihat gigi, dan mulut terbuka gigi atas dan bawah tampak, kumis *bundhelan* (bak tali di ikat) dan tidak memiliki kumis, dan ragam hias urna *kembang juwet* dan urna geometri segi empat, ragam hias dahi *kol buntet* dan geometri.

Seharusnya keberadaan artefak tradisi ini bisa lebih diperhatikan lagi di tengah arus globalisasi yang semakin maif, karena segala bentuk kebudayaan lokal saat ini kurang diminati dan dianggap sudah ketinggalan zaman. Kita sebagai pewaris tradisi tersebut tentunya harus melestarikan dan memperkenalkan kembali nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian tradisi Sandur Manduro, agar generasi muda dapat memetik nilai-nilai luhur dari budaya tradisi dan lokal genius yang ada. Peneliti berharap bisa melestarikan kebudayaan Sandur Manduro di tengah kondisi pandemik saat ini dengan menaikkan eksistensi seni pertunjukan Sandur Manduro melalui penulisan artikel tentang Sandur Manduro pada website artikel yang ada di Jombang. Untuk peneliti selanjutnya di bidang teater diharapkan dapat meneliti dan memetakan lebih mendalam tentang cerita lokal yang muncul dan pernah dipagelarkan dalam kesenian Sandur Manduro. Untuk peneliti lain bidang seni tari dan seni musik, diharapkan bisa lebih mendalami kesenian Sandur Manduro dengan mengidentifikasi dan memaknai gerak dan musik yang ada di dalam kesenian Topeng Sandur Manduro.

Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Ibu Dra. Lilik Indrawati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberi bimbingan serta pengarahan terbaik untuk skripsi ini. Ibu Agnisa Maulani Wisesa, S.Sn., M.A selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberi

bimbingan serta pengarahan terbaik untuk skripsi ini. Bapak Warito, selaku pemilik kesenian Topeng Sandur Manduro Grup “Gaya Rukun” yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian. Serta seluruh pihak yang telah mendukung baik secara moral maupun materil.

Daftar Rujukan

- Afandi, A.T. (2018). *Makna filosofis Sandur Manduro menyambut panen raya dalam perspektif Charles Sanders Pierce* (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya). Retrieved from http://digilib.uinsby.ac.id/26796/7/Ahmad%20Thoriq%20Afandi_E91214052.pdf
- Astrini, W., Amiuzza, C.B., & Handajani, R.P. (2013). Semiotika rupa topeng Malangan (studi kasus: Dusun Kedungmonggo, Kec. Pakisaji, Kabupaten Malang). *RUAS*, 11(2). doi: <http://dx.doi.org/10.21776/ub.ruas.2013.011.02.9>
- Warisan Budaya Tak Benda. (2017). *Sandur Manduro*. Retrieved from <https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailTetap=528#:~:text=Sandhur%20Manduro&text=Sandur%20Manduro%20adalah%20sebuah%20seni,seni%20rupa%2C%20teater%20dan%20sastra.&text=Seluruh%20tarian%20dalam%20pertunjukan%20Sandur%20Mandura%20menggunakan%20>
- Dewayanti, M.B. (2013). *Manajemen organisasi kesenian tradisi Topeng Sandur Manduro grup Gaya Rukun di Dusun Guo Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang* (Undergraduate thesis, Universitas Negeri Malang). Retrieved from <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/seni-desain/article/view/31200>
- Fauzan. (2016). Makna simbolik Topeng Sakura pada masyarakat adat Lampung. *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 10(1), 223-225. doi: <https://doi.org/10.24042/klm.v10i1.342>
- Hidajat, R. (2012). Karakteristik empat tokoh pada wayang topeng Malang. *Joged*, 4(2). doi: <https://doi.org/10.24821/joged.v3i2.335>
- Kaliwanovia, T.S. (2014). *Struktur Lakon Cina Ngajak Celeng pada pertunjukan Sandur Manduro Grup Gaya Rukun Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang* (Undergraduate thesis, Universitas Negeri Surabaya).
- Moleong, J. L. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mu'ammara, M.A., Hasan, A.W. (2013). *Studi Islam prespektif orientalisme dan oksidentalisme*. Jogjakarta: IRCISOD.
- Narawati, T. (2013). Etnokoreologi: Pengkajian tari etnis & kegunaannya dalam Pendidikan Seni. *Proceeding of the International Seminar on Languages and Art*, 70-74. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/isla/article/download/4005/3209>.
- Permadi, A.D. (2013). Deskripsi konstruksi sosial dalam membentuk identitas simbolik Orang Manduro. *AntroUnairDotNet*, 2(1), 232-247. Retrieved from <http://www.journal.unair.ac.id/download-fullpapers-Dewo.pdf>
- Sandhimukti, D.A. (2014). *Analisis visual Topeng Barongan pada Jaranan Senterewe di Tulungagung* (Undergraduate thesis, Universitas Negeri Malang). Retrieved from <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/seni-desain/article/view/36891>
- Sugiyono. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Warito. (2021, Januari 19). Klasifikasi dan identifikasi visual Topeng Sandur Manduro dari grup “Gaya Rukun” di Desa Manduro Kabupaten Jombang. (D. Agnecia, Interviewer)
- Yulianto, A. (2020, Januari 5). Sandur Manduro, kesenian khas dari Kabuh Jombang. *Bhirawa Online*. Retrieved from <https://www.harianbhirawa.co.id/Sandur-Manduro-Kesenian-Khas-Dari-Kabuh-Jombang/>